

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Definisi PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk pendidikan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, yang menyatakan: "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut." (Basri, 2019)

PAUD merupakan fondasi awal yang sangat penting karena masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Pendidikan pada masa ini menekankan pembentukan karakter, pembelajaran dasar, dan stimulasi potensi anak secara optimal. PAUD bukan hanya sekadar memberikan pendidikan akademik sederhana, tetapi lebih kepada pendidikan holistik yang mencakup (Arisanti, 2024):

- 1) Fisik dan motorik: keterampilan gerak kasar dan halus anak.
- 2) Kognitif: kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami konsep sederhana.
- 3) Bahasa: kemampuan berkomunikasi, memahami kata-kata, dan mengekspresikan diri.

- 4) Sosial dan emosional: kemampuan berinteraksi, bekerja sama, mengendalikan emosi, dan menumbuhkan empati.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan utama PAUD adalah menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal berikutnya dengan perkembangan holistik. Beberapa tujuan PAUD antara lain (Fitriani, 2025):

- 1) Mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik, termasuk keterampilan motorik halus (menggunting, menempel, menulis) dan motorik kasar (berlari, melompat, memanjat).
- 2) Meningkatkan kecerdasan kognitif dan bahasa, seperti kemampuan memahami perintah, mengingat, berhitung sederhana, dan berkomunikasi.
- 3) Mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman, berbagi, serta mengendalikan emosi.
- 4) Menumbuhkan kemandirian dan kreativitas, agar anak mampu belajar, bereksperimen, dan beradaptasi dengan lingkungan.

c. Pentingnya Stimulasi Motorik Halus sejak Dini

Stimulasi motorik halus sangat penting dilakukan sejak usia dini karena:

- 1) Mendukung kegiatan sehari-hari: keterampilan motorik halus membantu anak melakukan aktivitas mandiri seperti makan, berpakaian, menulis, dan memegang alat.
- 2) Meningkatkan koordinasi mata-tangan: aktivitas seperti memotong, menempel, dan menyusun gambar melatih koordinasi visual dengan gerakan tangan.

- 3) Mendukung perkembangan kognitif dan kreativitas: stimulasi motorik halus tidak hanya menggerakkan tangan, tetapi juga melibatkan fokus, perencanaan, dan kreativitas anak.
- 4) Mengurangi masalah perkembangan: anak yang kurang distimulasi sejak dini cenderung mengalami keterlambatan dalam keterampilan motorik halus dan kemandirian.

2. Motorik Halus Anak

a. Definisi Perkembangan Motorik Halus Anak

Unikat fase pertumbuhan dan perkembangan yang berarti untuk anak usia dini merupakan seseorang yang berarti lingkungan dan faktor lain dalam menempuh perkembangannya secara optimal. Perkembangan seorang anak itu kompleks, dilihat dari beberapa sudut, antara lain fisik, kognitif, motorik, emosional, dan lain sebagainya (Amaniyah et al., 2024).

Perkembangan mengacu pada kemajuan yang dicapai dalam bahasa Inggris. Untuk memparafrasekan Santrock dalam Masganti, perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Pola perubahan ini dimulai sejak konsepsi dan berlanjut sepanjang hidup seseorang. Tahap pertumbuhan dan perkembangan termasuk dalam tahap perkembangan. Perkembangan berpusat pada proses mental, sedangkan pertumbuhan lebih berfokus pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan terjadi secara terus menerus sepanjang hidup, sedangkan pertumbuhan memiliki periode stagnasi. Perkembangan dikaitkan dengan hal-hal fungsional, sedangkan pertumbuhan dikaitkan dengan hal-hal biologis (Ahya, 2024).

Perkembangan sifat mekanik tubuh manusia difasilitasi oleh aktivitas yang terkoordinasi antara sumsum tulang belakang, saraf, otot, dan otak. Ada dua jenis perkembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, dan seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak-anak, kemampuan duduk, menendang, berlari, dan naik turun tangga, adalah tubuh yang dipengaruhi. Halus motorik adalah yang mengguntingkan otot-otot halus atau sebagai tubuh anak yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak dapat tumbuh dengan optimal (Kamelia, 2019).

Bentuk Pengembangan Keahlian Motorik Anak Usia Dini, melaporkan kalau kemajuan motorik lembut merupakan pengorganisasian pemakaian segerombol otot-otot kecil semacam jari-jemari serta tangan yang kerap menginginkan ketelitian serta mengatur mata dengan tangan, keahlian yang melingkupi pemakaian alat-alat buat bertugas serta subjek yang kecil ataupun pengontrolan kepada mesin misalnya mengetik serta lain-lain.

Koordinasi antara beberapa saraf, otot, dan otak merupakan motorik halus untuk mengendalikan gerakan tubuh dari aktivitas. Cangkuk motorik yang sehat adalah sesuatu yang terikat erat pada usus kecil di dalam tubuh, artinya selaras dengan kemampuan untuk menghasilkan cangkuk dan dieksekusi dengan benar selama pengambilan cangkuk. Perkembangan motorik bayi yang sehat dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti mengunyah dengan jari, hidung, atau mulut, menelan dengan air liur, mengambil darah

dengan lidah, makan dengan tangan dan kaki, dan sebagainya.

Motorik halus memiliki kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi dengan rata, sehingga menciptakan keterampilan. Melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat adalah motorik halus kerja, tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga. Seorang anak yang berkembang dengan baik dalam hal keterampilan motorik yang sehat akan menunjukkan aktivitas penguasaan karena otot-ototnya cukup kuat untuk memungkinkannya melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan keterampilan motorik yang sehat (Meo et al., 2026).

Perkembangan motorik halus adalah sesuatu gerak memakai otot halus ataupun bagian mulai bagian tubuh yang mempengaruhi dengan keluasan belajar serta pula latihan. Seperti kemampuan dalam menulis, memotong, susunan balok, coret-coret, memindah benda dengan tangan serta yang lain. Yang nomor dua kemampuan ini lebih utama sebab mengembangkan supaya anak mampu dengan meluas secara optimal. Serta perkembangan motorik pula lebih tepengaruh untuk organ alat berfikir. Sebab alat berfikir adalah menyetir tiap gerak dilaksanakan pada anak (Ifalahma et al., 2023).

Kemampuan berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan memainkan permainan kecil lainnya seperti kelereng, serta memanjat dan menyeimbangkan pada permukaan yang keras, merupakan tanda-tanda perkembangan motorik yang sehat pada anak. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis (Aghnaita, 2017).

Pada perkembangan motorik halus berhubungan oleh otot halus terkendalkan dengan tangan maupun kaki. Kemampuan bagi anak dengan maksud pengontrolan, terkoordinasikan, serta kecepatan memakai tangan maupun jemari, yang merupakan sebagai terfokus mengenai perkembangan motorik halus anak. Meski dalam perkembangan tersebut berlanjut sama mengenai perkembangan motorik kasar, akan tetapi otot yang berdekatan dengan batang tubuh yang matang belum terjadi dengan otot kaki maupun tangan untuk dikendalikan di pergelangan maupun tangan. Sebab itu, utama untuk anak bagi latihan memakai otot besar ketika terhubung dengan aktivitas pada motorik halus. Memiliki tiga sebab yang wajib untuk diperhatikan, yakni refleks, waktu, serta ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan (Kurniawati, 2021).

1) Gerakan yang refleks

Bagian yang banyak pergerakan refleks dilaksanakan untuk bayi. Bayi bergerak dengan tangan maupun jarinya melalui pergerakan refleks, tidak pergerakan sadar. Pergerakan refleks sangat dapat dihubungkan oleh kemampuan tangan pada motorik halus yang merupakan pergerakan refleks dengan bergenggam, yang mana bayi mempererat jari mereka yang menyelubungi suatu telapakannya. Dan pergerakan refleks bergenggam berlanjut sampai sekitar berusia sembilan bulan. Sebelum usia tersebut, bayi tidak dapat terkontrol melakukan dengan tangan maupun jarinya dengan cara tersadar.

2) Waktu (*timing*)

Semacam hal dalam kemampuan motorik kasar, untuk kemampuan motorik halus anak juga patut memperoleh

pendorong melalui orang tua memakai otot kecil anak. Sebab tersebut dikarenakan perkembangan anak yang berbeda-beda, sedemikian itu juga dalam periode saat diantara anak satu maupun anak lain tentulah tidak sama. Sebab itu, orang tua tidak salah memberikan pendorong maupun arah terhadap anak bagi pengembangan kemampuan dalam motorik halus anak tersebut, dengan syarat tidak boleh memaksa pada anak.

3) Ketangkasan maupun mendominasi menggunakan tangan

Dalam kecepatan diharuskan pergerakan dengan cepat maupun benar pada tangan maupun jari. Anak pada usia 4 maupun 5 tahun telah dapat dengan menyusun kancing, serta resleting yang kecil, dan juga banyak dalam menulis angka maupun huruf. Dan anak yang berusia 3 tahun sebelum terjadi kematangan bagi mengerjakan suatu hal tertentu. Peristiwa tersebut sudah bergantung pada proses neurologis, oleh kemampuan tersebut menempatkan dalam separuh otak kanan maupun kiri. Pergerakan motorik halus merupakan peningkatan pengoordinasikan dalam pergerakan tubuh, terlibat dalam kumpulan otot-otot maupun syaraf kecil sebagainya.¹⁹ Pergerakan motorik halus juga adalah berketerampilan memakai alat oleh terkoordinasi diantara tangan dan mata

Berdasarkan beberapa temuan dari teori-teori yang disebutkan di atas, bisa disimpulkan kalau keahlian motorik lembut merupakan keahlian bocah buat mengatur otot-otot kecil semacam mata, hidung, dan mulut, serta untuk mengkoordinasikan otot-otot tersebut dengan kulit dan rambut mereka, sehingga menghindari kebutuhan akan kawat gigi.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Harapan yang dilakukan melalui otot-otot merupakan halus motorik yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut mempengaruhi kemampuan anak untuk tumbuh secara optimal. Nurani mengatakan, ada sejumlah ciri motorik sehat pada anak usia 5 hingga 6 tahun, di antaranya:

- 1) Kembali kembali perkembangan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan diterima dengan baik.
- 2) Membuat kemampuan menggunakan pensil, gunting, dan lain-lain, kemampuan penguasaan keterampilan halus terdapat.

Kapasitas untuk memperbesar gambar geometris dengan memindahkannya ke area tertentu (Yuliani Nuraini, 2015: 65).

Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi visual, menurut Sumantri, untuk koordinasi motorik halus anak dapat berkembang sempurna pada usia 5 tahun. Seorang anak dapat tumbuh dan terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti pekerjaan proyek. Dan pada saat mereka berusia enam tahun, anak-anak telah belajar menggunakan lidah mereka untuk menunjukkan awal pubertas. Pada saat seorang anak mencapai usia lima tahun, perkembangan otaknya telah mencapai puncaknya, dan aktivitas mereka mampu berkoordinasi di antara bagian-bagian tubuh mereka, termasuk otot, tulang, dan organ. Dalam hal ini, keterampilan motorik termasuk keseimbangan di satu kaki, meronce, dan mewarnai dapat ditingkatkan. (Sumantri, 2015: 149).

- c. Penanda Kemajuan Motorik Halus Anak Usia 5- 6 tahun Kemajuan motorik lembut anak usia 5- 6 tahun mempunyai sebagian penanda, semacam selanjutnya: kemajuan keahlian motorik pada anak usia 5- 6

tahun, bagi Permendikbud RI Nomor. 137 tahun 2014 mengenai standar nasional pembelajaran sekolah dasar,:

- 1) Melukis sesuai gagasannya
 - 2) Menjiplak bentuk
 - 3) Melaksanakan investigasi dengan bermacam alat serta kegiatan
 - 4) Memakai perlengkapan catat serta perlengkapan makan dengan benar
 - 5) Memangkas cocok pola
 - 6) Melekat lukisan dengan tepat
 - 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini)
- d. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Ahmad Husaeri (2020:4), Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mengidentifikasi dan meningkatkan generator halus, yang pada gilirannya meningkatkan keselarasan persendian tubuh. Tujuan perkembangan motorik yang sehat pada usia lima dan enam tahun, menurut Sumantri, adalah :

- 1) Perkembangan kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan mereka menggunakan kedua tangan.
- 2) Kemampuan untuk mendeteksi cairan tubuh yang berhubungan dengan saluran pencernaan, seperti keinginan untuk menulis, menggambar, dan memanipulasi benda, sudah ada pada bayi.
- 3) Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan bukti yang disajikan oleh para ahli berikut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mempermudah tugas motorik kecil, seperti menghasilkan suara, mengoordinasikan gerakan mata, dan mengekspresikan emosi selama aktivitas motorik halus. Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa anak-anak dapat mengingat nama dan bentuk mereka, mengoordinasikan gerakan mereka dengan rantai, dan mengekspresikan emosi mereka saat melakukan latihan balet.

e. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik sebagai sarana untuk meningkatkan motilitas bilateral dengan tujuan mengembangkan koordinasi bilateral dalam berjalan dan menghasilkan gaya berjalan sebagai sarana untuk mengurangi disregulasi emosional. Berikut beberapa penjelasan tentang keterampilan motorik sehat untuk mengatasi gangguan konsentrasi pertumbuhan pada individu:

- 1) Dengan melatih keterampilan motorik ini, setiap anak akan merasakan dampak positif pada banyak aktivitas, seperti saat bermain lempar tangkap, berguling, melompat, dan menggunakan tangan mereka.
- 2) Seiring perkembangan anak dari keadaan tidak berdaya (tidak mendapat dukungan) di masa kanak-kanak awal hingga mencapai keadaan mandiri (mampu melakukan sesuatu sendiri), tahap perkembangan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri. (Ahmad Rudiyanto, 2016: 33-34).

Kemampuan multitasking memungkinkan anak-anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik itu di prasekolah maupun sekolah dasar, seperti SD, karena dapat digunakan untuk

latihan menulis.

f. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Dalam penelitiannya, Uswatun Hasanah (2016: 720) menyatakan bahwa agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara optimal, prinsip-prinsip berikut harus dihormati:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Jumlah uang yang dihabiskan untuk membesarkan anak harus sebanding dengan kebutuhan anak. Selama masa ini, anak-anak masih berkembang secara fisik dan psikologis, sehingga mereka membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mencapai potensi penuh mereka.

2) Belajar sambil bermain

Agar rangsangan yang diberikan kepada anak dalam lingkungan terapi benar-benar dapat diterapkan, lingkungan tersebut harus menyenangkan. Anak-anak belajar paling baik ketika mereka bermain, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan lingkungan sekitar mereka untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

3) Kreatif dan inovatif

Kreativitas dan inovasi dapat dipupuk oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang memperkaya, yang meliputi memupuk keinginan anak-anak untuk belajar, mendorong mereka untuk merenungkan iman mereka, dan memperkenalkan mereka pada hal-hal baru.

4) Lingkungan kondusif

Untuk membuat anak lebih dapat diandalkan, lingkungan harus dirancang dengan cermat. Agar anak-anak dapat dengan

mudah terlibat dalam pendidikan jasmani atau aktivitas serupa, lingkungan fisik juga harus aman dan sehat.

5) Tema

Pelajaran yang temanya hendaknya disebut dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak jika dilakukan terhadap tem. Tujuan penggunaan tema ini adalah untuk membantu anak memahami berbagai konsep dengan mudah dan jelas.

6) Mengembangkan keterampilan hidup

Untuk mengembangkan keterampilan hidup, proses pembelajaran harus dimulai. Ada dua tujuan dalam mengembangkan rencana hidup: memiliki kemampuan untuk membantu diri sendiri (kemandirian) dan memiliki pengendalian diri serta keterampilan sosial yang memadai.

7) Menggunakan kegiatan terpadu

Menggunakan strategi pembelajaran kanan-kiri yang dimulai dari topik yang ramah anak (pusat minat anak) adalah kunci keberhasilan pembelajaran.

g. Faktor yang Mempengaruhi perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Nurlaili (2019: 9-11), perkembangan motorik halus seorang anak tidak terus berlangsung kompleks. Terdapat beragam aspek yang bisa memengaruhi peningkatan motorik halus anak, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Berikut ialah beragam aspek itu:

1) Keadaan sebelum kelahiran

Saat seorang anak berada di dalam rahim ibunya, perkembangan fisiknya paling dipengaruhi oleh gen yang diturunkan dari ibunya. Jika kondisi fisik ibu memburuk karena

menstruasi, anak dalam kandungan akan mengalami cacat fisik ringan. Misalnya, kolesterol tinggi ibu saya menyebabkan penyakit jantung dan masalah ginjal pada putra saya.

2) Faktor genetik

Ini adalah faktor internal yang menjadi kelemahan karakteristik dalam hubungan ayah-anak. Aspek ini terlihat melalui berbagai interaksi fisik dan mental antara anggota keluarga dan anak. Misalnya, seorang anak yang kadar gula darahnya sangat tinggi, mirip dengan kadar gula darah ibunya, yang dapat menyebabkan anak tersebut makan berlebihan (dan menjadi kelebihan berat badan) meskipun sebenarnya anak tersebut tidak kelebihan berat badan.

3) Keadaan lingkungan

Dalam luar diri anak, faktor lingkungan adalah. Kurangnya kelembapan udara dapat menghambat perkembangan motorik anak yang sehat, yang berarti mereka tidak akan dapat berlarian atau melakukan banyak latihan. Contoh: area bermain yang sangat ramai, sementara banyaknya anak akan menyulitkan mereka untuk tumbuh dengan cepat dan sehat.

4) Kesehatan & gizi

Perkembangan optimal keterampilan motorik sehat anak dipengaruhi oleh kesehatan dan kesejahteraan anak setelah lahir, yang berarti anak berada dalam periode pertumbuhan fisik dan mental yang pesat. Hal ini berkaitan dengan volume dan fungsi tubuh bayi. Bayi membutuhkan nutrisi yang cukup untuk membentuk tulang dan jaringan ikat barunya selama periode perkembangan fisik dan motorik ini. Masalah kesehatan pada

anak yang disebabkan oleh skoliosis dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan normal otot dan persendian mereka, serta sistem kekebalan tubuh mereka.

5) *Intelligence Question*

Perkembangan motorik sehat seorang anak juga dipengaruhi oleh Tes Kecerdasan. Tes kecerdasan dengan IQ tinggi tidak secara otomatis menunjukkan tingkat perkembangan kognitif anak, dan tingkat perkembangan kognitif anak sangat memengaruhi kemampuan anak untuk menghasilkan ide, menunjukkan bahwa salah satu fungsi otak adalah mengatur dan mengorganisasi pembentukan ide oleh anak. Pekerjaan kecil namun signifikan yang dilakukan anak-anak adalah hasil kolaborasi dari tiga unit, yaitu otak, saraf, dan otot, yang berinteraksi secara positif satu sama lain.

6) Rangsangan yang tepat

Rangsangan yang tepat untuk pertumbuhan motorik halus memiliki banyak rangsangan yang diberikan. Sebab, banyak anak yang kondisinya tidak serius. melalui perawatan anak yang sangat lembut untuk mengaturnya. Terlihat bahwa alhasil gerakan ototnya dapat mencapai perilaku kompleks melalui gerakan yang lancar dan elastis.

7) Pola asuh

Orang tua menjalankan tiga ragam pola asuh yang terjadi otoriter, demokratis, dan permisif. Orang tua permisif, seperti kakek-nenek, memberikan dukungan dan mendorong anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri, tanpa campur tangan dari orang tua mereka. Pola asuh demokratis, orang tua berupaya membina anak, yang

berhubungan dengan kepentingan dan energi anak. Di sisi lain, prinsip otoriter menyatakan bahwa orang tua tidak boleh menyediakan kebutuhan anak-anak mereka dan bahwa anak-anak harus diperlakukan seperti robot yang harus mematuhi semua perintah orang tua mereka. Keempat jenis achondroplasia diyakini menunjukkan perkembangan normal kehidupan seorang anak dan memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan mereka, yang paling menonjol adalah pematangan sumsum tulang belakang mereka.

8) Cacat Fisik

Perkembangan kepekaan fisik anak berpengaruh pada pertumbuhan energi motorik primernya. Misalnya, perkembangan bicara anak dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perkembangan motorik yang sehat.

3. Kegiatan Montase

a) Pengertian Montase

Montase adalah tempelan gambar yang terbuat dari campuran berbagai zat. Karena perakitan dilakukan dengan menandai atau menempelkan gambar dari berbagai bahan dengan permukaan berbeda yang diuji pada area tertentu. Pada dasarnya, keluarga Montase disusun sesuai dengan tema yang ingin diuraikan dari gambar-gambar ini. Salah satu contohnya adalah tema dekorasi, yang mungkin mencakup gambar rumah, gunung, jalan pedesaan, pantai, dan tempat-tempat lainnya. (Novidewi Ayusari, 2017: 1).

Menurut Sumanto (2005: 91), Fase pemasangan aplikasi dibuat dari fase desain/perencanaan atribut foto, atau atribut foto di atas fase dasbor/gambar. Montase berarti contoh dalam bahasa Inggris

(Montege), bahasa asli kata tersebut. Asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke fotografi, yang pada gilirannya mempengaruhi cara orang berlatih fotografi dengan menghadirkan tema-tema yang segar dan orisinal. Dapat dilakukan perubahan atau manipulasi dalam penyusunan dan penempelan bagian-bagian guntingan gambar/foto agar menarik dan artistik, meskipun hasil akhir yang ditampilkan tidak berarti. Misalnya, kita mungkin melihat montase gambar dalam bentuk poster film, kartu undangan, dan baliho. Dimana tempelan guntingan gambar/foto dipadukan dengan elemen rupa yang lainnya. Grafik/foto yang diuji antara lain dapat digunakan untuk majalah, surat kabar, kalender ulang tahun, dan lain-lain. Tubuh manusia, benda, lanskap, bangunan, hewan, kendaraan, rumah, dan lainnya semuanya dapat ditampilkan dalam gambar dan foto. Gambar bongkar pasang yang biasanya dibuat oleh anak-anak bisa memberikan hasil maksimal bagi anak TK.

Anak TK adalah kemampuan berolah senirupa yang dialamikan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian guntingan gambar atau gambar dan gambar bongkar pasang pada kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya. hingga proyek berhasil diselesaikan. (Sumanto, 2005: 91).

Dengan dua atau tiga dimensi, montase dapat terbentuk. Contoh model Montase dua dimensi adalah menggabungkan beberapa gambar dari sumber berbeda dan kemudian menggunakannya untuk membuat ilustrasi. Montase dua dimensi ini terbuat dari bahan yang sama dengan gambar aslinya, sehingga tampak seperti lukisan. Namun, keluarga Montase tiga dimensi adalah keluarga Montase bento, yang terdiri dari empat dimensi berbeda. Setting, seperti setting di dalam tabung reaksi, merupakan salah satu dari tiga dimensi yang membentuk Karya

Montase.

Ada banyak variasi bahan yang digunakan dalam seni Montase. Daerah sekitarnya memiliki bahan untuk sekolah Montase. Bahan yang paling umum digunakan antara lain kertas, seperti Alkitab, majallah, kemasan makanan, poster, dan lain sebagainya. Dasar Montase bagi masyarakat umum dan dunia pendidikan tentu saja berbeda. Untuk anak didik pendidikan dasar, biasanya bahan yang digunakan adalah yang sederhana dan mudah untuk ditemukan seperti potongan gambar dari kertas kado, koran, atau majalah. (Novidewi Ayusari, 2017: 2).

b) Tujuan Kegiatan Montase

Tujuan dari teknik Montessori adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, yang berkaitan dengan produksi jari-jari dan tangan, sehingga keterampilan motorik kasar mereka dapat ditingkatkan. (Sumantri, 2005).

- 1) Membuat keterampilan motorik halus dan keterampilan gerak kedua tangan, dan
- 2) Membuat anggota tubuh dan gerak jari-jemari, dalam mengembangkan anak ini.
- 3) Selama pengoperasian motorik yang sehat, seorang anak mengatur emosi dan aktivitas tangannya.

c) Indikator Kegiatan Montase Usia 5–6 Tahun

Berikut adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Montessori pada anak usia 5-6 tahun, berdasarkan teori dan prosedur PAUD:

Tabel 2.1 Indikator Kegiatan Montase Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Penjelasan
1.	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar.	Anak bisa memegang gunting dengan tepat dan menggunting gambar sesuai garis

2.	Anak mampu mengoleskan lem secukupnya dan tidak berantakan	Tidak berlebihan, lem dioles hanya pada bagian yang akan ditempel.
3.	Anak mampu menempel potongan gambar di tempat yang sesuai	Anak menunjukkan pemahaman arah dan posisi objek saat menempel
4.	Anak bisa menyusun gambar sesuai tema	Contoh: menempel gambar buah-buahan di keranjang, atau hewan di padang rumput
5.	Anak menunjukkan kreativitas dalam komposisi gambar	Gambar disusun menarik dan tidak monoton, menunjukkan variasi bentuk/warna
6.	Anak dapat menyelesaikan kegiatan secara mandiri	Hanya dibantu jika diperlukan, menunjukkan kemandirian
7.	Anak mampu mengatur ukuran dan jarak objek	Objek tidak bertumpuk secara sembarangan atau saling menutupi berlebihan
8.	Anak terlihat fokus dan menikmati proses montase	Tidak terganggu, bekerja dengan senang dan penuh perhatian

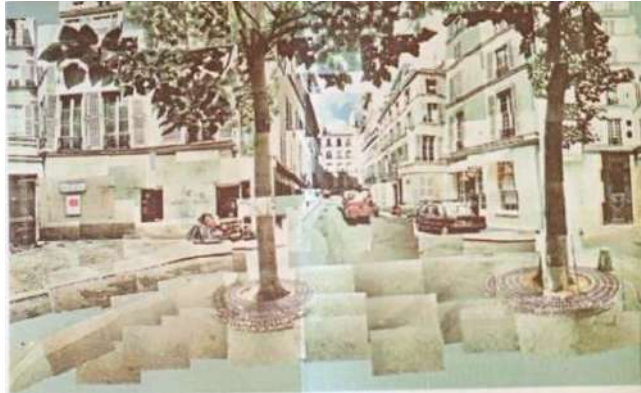
d) Teknik Montase

Berdasarkan teknik pembuatannya, proses perakitan dapat dibagi menjadi dua bagian: perakitan foto dan perakitan tempel manual. Namun, semua teknik tersebut menggunakan prinsip yang sama, yaitu menggabungkan dan mengubah gambar menjadi satu kesatuan dalam tema tertentu (Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, 2013: 45-47).

1) Teknik Foto

Dalam dunia fotografi, montase mengacu pada gambar yang dibuat dari bingkai terpisah atau komposit dari beberapa foto lain. Montase foto dapat sangat detail, seperti close-up wajah seseorang pada foto paspor, tetapi juga bisa kasar dan sangat detail. Di Indonesia, montase foto sering digunakan oleh desainer grafis dan seniman yang bekerja di sektor komersial.

Lihat gambar-gambar di bawah ini; cerita ini memiliki banyak foto yang telah digabungkan menjadi satu kesatuan menggunakan pengeditan foto, sehingga tampak cukup unik.



Gambar 2.1 Contoh Montase Foto

2) Teknik Tempel

Teknik kedua adalah teknik cap tangan, yang melibatkan penempatan potongan-potongan gambar dari berbagai sumber pada sebuah bidang untuk pesan atau tema pertama tersebut. Selain mencocokkan gambar dengan pesan yang dimaksud, jenis gambar yang ditampilkan juga harus dipertimbangkan untuk mencapai harmoni dan kejelasan. Sebuah mosaik yang baik adalah mosaik di mana setiap bagian, secara visual, merupakan satu kesatuan. Berikut beberapa gambar montase karya Winston Smith saat lulus sekola



Gambar 2.2 Contoh Montase Tempel Secara Manual, Karya Winston Smith

e) Alat dan Bahan yang Digunakan untuk Membuat Seni Montase

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni montase sangat padat dan mudah ditangani. Meskipun demikian, proses pembuatan montase menggunakan kayu seperti gunting atau jenis gunting lainnya. Selain itu, tidak jarang digunakan teknik khusus yang menggunakan pewarna kain saat membuat model tiga dimensi. Karena alasan ini, orang tua dan wali harus membimbing dan mendukung anak-anak mereka agar tidak tertinggal dalam mata pelajaran matematika di tingkat TK dan SD sekolah.

Bahan dan alat yang sering digunakan untuk membuat model dua dimensi, antara lain: (Novidewi Ayusari, 2017: 2-5).

1) Alat Pemotong

Pemotongan seni Montase terkenal dalam pembuatan gunting, cutter, dan pisau. Peralatan yang digunakan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat



Anda memanjat. Gunakan alat-alat tajam agar proses pemotongan berjalan lancar. Namun, Anda tetap harus berhati-hati saat menggunakan alat-alat tersebut.

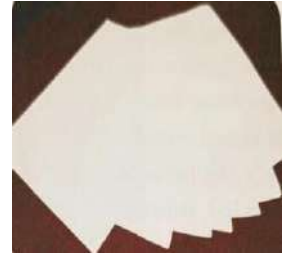
2) Lem

Jenis lem yang paling umum digunakan dalam pemasangan halus adalah lem kertas dan lem kayu. Fungsi lem adalah untuk menguji kekuatan ikatan polimer yang telah dibuat sebelumnya.



3) Kertas Gambar

Radius batas motif yang diinginkan juga harus dipertimbangkan saat memilih tinggi gambar. Foto kertas digunakan untuk menampilkan alas dan backdrop. Penulis harus memilih font A3 karena ukuran font ini cukup besar untuk memenuhi tuntutan topik yang diberikan.



4) Printer

Gambar yang sesuai dengan tema seringkali diperoleh, terutama yang dapat digunakan sebagai latar belakang. Mencetak gambar yang diunduh dari internet adalah fungsi utama printer.



5) Kertas berwarna

Tujuan kertas ini adalah untuk digunakan sebagai dasar warna latar belakang, yang kemudian diwarnai agar sesuai dengan tema dan latar belakang. Berbagai jenis kain tersedia untuk kertas berwarna, termasuk krep, lipat, warna, emas, kertas seni, dan banyak lagi.



Penulis memilih menulis Lipat karena jenis tulisan ini mudah dibaca dan dipahami, dan terutama karena TK kemungkinan besar menyediakan jenis tulisan ini kepada para anggotanya. Selain itu, sang ayah tidak ragu untuk mencium anaknya sebelum meninggal.

6) Koran dan Majalah Bekas

Dalam mendapatkan gambar-gambar yang akan ditempelkan untuk mendapatkan tema yang dikehendaki, majalah bekas dengan Alquran merupakan bahan utama.



f) Petunjuk Mengajarkan Membuat Kreasi Karya Montase di TK

Mengajarkan anak membuat kreasi karya montase di Taman Kanak-kanak (TK) memerlukan bimbingan dan persiapan yang tepat dari guru. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan kemampuan menyusun gambar menjadi sebuah karya seni yang menarik. Dalam pelaksanaannya, guru berperan penting dalam menyiapkan bahan, memberikan contoh, serta membimbing setiap langkah agar anak-anak dapat memahami proses pembuatan montase dengan mudah. Ada pula petunjuk dalam mengarahkan pembuatan montase di TK merupakan selaku selanjutnya:

- 1) Pihak sekolah atau guru menyiapkan bingkai foto sesuai dengan ukuran yang diinginkan, foto atau gambar yang akan dicetak, lem, dan bahan-bahan lain yang diperlukan.
- 2) Jumlah dan ukuran gambar yang diberikan oleh guru atau sekolah disesuaikan dengan skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran.
- 3) Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk membantu siswa memahami proses pembuatan montase foto, cara memotongnya dengan benar, cara menambahkan efek padanya, dan cara menggunakannya dalam karya mereka sendiri.

- 4) Diharapkan juga guru akan membantu anak saat menulis alasan setelah permintaan foto atau gambar dipenuhi.
 - 5) Guru juga mengingatkan para siswa untuk berhati-hati saat bekerja dan membersihkan setelah selesai agar mereka dapat kembali ke ruang belajar mereka. (Sumanto, 2005: 93)
- g) Berkreasi Montase Sederhana: Montase Tematik

Pastikan Anda mengetahui tema yang akan digunakan sebelum membuat montase tematik sederhana. Menyajikan topik dalam narasi yang menarik dan menghibur adalah cara yang bagus untuk melibatkan siswa di PAUD/TK atau SD. Guru PAUD/TK atau SD dapat membuat langkah pembuatan montase tematik sederhana, yaitu: (Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, 2013: 48-56).

- 1) Berbagai sumber gambar yang sesuai dengan tema dari berbagai sumber, baik koran, majalah, kalender, dan lain sebagainya.
- 2) Agar terlihat menarik, gambar berwarna adalah cara yang dipilih.
- 3) Guntinglah gambar-gambar tersebut sebanyak mungkin. Saat diterima, bisa dipilih.
- 4) Buatlah komposisi tempelan yang menarik, sedangkan tema yang diinginkan benar-benar.
- 5) Dengan kertas tebal atau karton, potongan gambar tersebut ditempel pada suatu bidang.
- 6) Lakukan semuanya, dan Anda mungkin bangga dengan pencapaian Anda.

Berikut contoh-contoh hasil karya montase tematik:

1) Tema 1. Binatang Kesayanganku



Gambar 2.3 Montase Tema Binatang Kesayanganku

Karya montase pada Gambar tersebut dibuat dari beberapa guntingan gambar berwarna yang ditempel menjadi satu kesatuan tema. Gambar yang dipilih adalah anak yang memberi makan binatang peliharaan mereka, yaitu ikan hias, ayam, dan kelinci. Gambar terlihat menyatu meskipun terdiri dari beberapa tempelan, dengan latar belakang yang dibuat dari kalender bekas.

2) Tema 2. Bermain



Gambar 2.4 Montase Tema Bermain

Montase tema Bermain yang ditampilkan pada Gambar tersebut dibuat dari beberapa guntingan gambar yang ditempel menjadi satu kesatuan tema. Gambar yang dipilih adalah beberapa anak yang sedang bermain dengan riang. Aktivitas bermain anak ditunjang dengan menempelkan beberapa unsur, seperti rupa bunga, binatang, pohon, rumah, burung, Kut. dan sebagainya. Latar belakang gambar menggunakan kertas Asturo berwarna gradasi yang ikut menunjang daya tarik karya montase ini sekaligus membuat gambar- gambar menyatu dengan warna yang senada.

3) Tema 3 Rekreasi



Gambar 2.5 Montase Tema Rekreasi

Pada Gambar tersebut, kalender bekas dimanfaatkan sebagai dasar tempelan. Guru PAUD/TK yang membuat karya ini cukup kreatif. Hal ini terlihat dari kemampuannya mengorganisasi unsur, menata, dan mengomposisikannya menjadi satu kesatuan tema, yaitu rekreasi. Suasana yang ditampilkan lekat dengan dunia anak. Bermain di kali, meluncur, berkemah, naik kerbau dengan latar belakang pedesaan. Perhatikan kesatuan dari semua unsur pada

karya montase tersebut yang membuatnya seolah-olah bukan tempelan.

4) Tema 4 Dunia Binatang



Gambar 2.6 Montase Tema Dunia Binatang

Guntingan gambar berbagai jenis binatang yang dikumpulkan dari beberapa sumber dan disusun menjadi satu kesatuan tema dunia binatang pada Gambar tersebut terlihat sangat menarik. Pemanfaatan kertas Asturo berwarna gradasi jingga-kuning-hijau menjadikan gambar terkesan alami. Warna kehijauan yang secara perspektif semakin jauh dan semakin menguning memberi ilusi jarak yang jauh atau kesan ruang. Peralihan warna dari kuning yang semakin ke atas semakin jingga memberi kesan seperti langit. Pilihan gambarnya juga variatif sehingga bisa mewakili berbagai jenis binatang.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong dilakukan oleh Rizki Wahyuni dan Erdiyanti pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan

kemampuan motorik kasar anak di kelas B Tim Sepak Bola Nur'Ain Mola Selatan di Provinsi Wakatobi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan analisis. Sebaliknya, model yang digunakan untuk pengujian adalah siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tiga tahap: persiapan, pengujian, observasi, dan refleksi. Informasi tentang perkembangan motorik anak dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan presentasi. Terdapat dua siklus penelitian, dengan setiap siklus terdiri dari dua pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melukis dengan jari menggunakan singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelas B KB Nur'ain Mola Selatan yang berada di wilayah administrasi Wakatobi. Dari hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan otak anak mengalami perubahan yang sangat positif. Terdapat ketuntasan sebesar 23,17% pada pretest, 61,53% pada pretest pertama, dan 84,61% pada pretest kedua, semuanya sebelum dilakukan penelitian terhadap anak-anak. Hal ini menunjukkan peningkatan dari penelitian awal sampai siklus II keterampilan motorik halus semakin meningkat dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yaitu 75%.

2. Sebuah penelitian berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dilakukan oleh Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janita pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, dengan menggunakan teknik mozaik. Jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan

kelas. Penelitian ini merupakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak melalui penggunaan teknik Mozaik. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing dengan serangkaian prosedur tersendiri: perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan interpretasi. Dua puluh siswa dari desa Raudhatul Athfal Nurul Huda di kecamatan Sunggal di ibu kota Deli Serdang menjadi subjek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Raudhatul Athfal Nurul Huda, kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik mozaik; pada kondisi awal (pra-semester), peningkatan ini mencapai 31,25%; pada semester kedua, meningkat menjadi 66,25%; dan pada semester ketiga, mencapai 82,50%.

3. Penelitian yang dilakukan Dema Yulianto, Titis Awalia (2017), berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuktahun Pelajaran 2015/2016. 1. Hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa anak B RA AL-HIDAYAH Nanggung tahun pelajaran 2015/2016 masih rendah motorik. Karena bias media di kelas, kurangnya variasi dalam pelajaran, dan kurangnya penguatan dari guru, keterampilan motorik siswa sangat terganggu. Dalam penelitian ini, metode statistik deskriptif digunakan dengan menggunakan sampel 30 siswa dari badan siswa B RA AL-HIDAYAH Nanggung, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data, teknik pengukuran hasil anak, daftar periksa observasi guru, dan dokumentasi adalah dua

pilar yang menjadi dasar penelitian ini. Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan program Montessori di kelas dapat meningkatkan keterampilan motorik sehat siswa kelas B RA AL-HIDAYAH tahun 2015/2016 dari kecamatan Nanggung di Kabupaten Nganjuk. Hal ini didasarkan pada hasil yang mungkin dilihat anak-anak dari tingkat rata-rata keterampilan motorik melalui aktivitas Montessori, yang baru-baru ini menunjukkan peningkatan sebesar 20% pada prasiklus, 58% pada langkah I, dan 80% pada langkah II. Berikut ini adalah rekomendasi berdasarkan penjumlahan hasil penelitian.

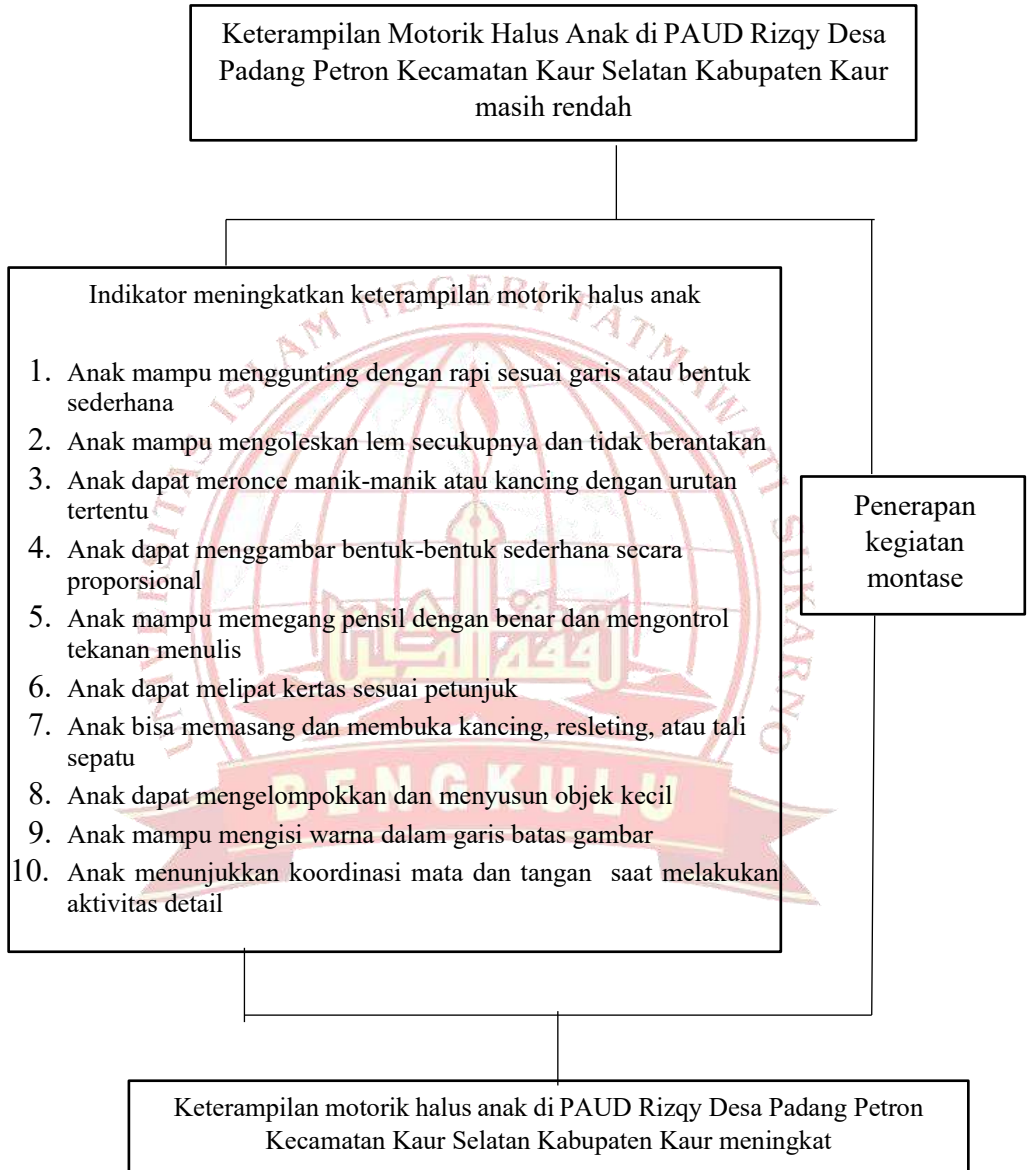
4. Penelitian yang dilakukan oleh Helga Yunia, dkk yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk dengan Menggunakan Media Spons di PAUD Assalam Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik sehat anak melalui program pengembangan yang menggunakan media sponsor di kelompok B1 PAUD Assalam di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah siklus desain penelitian dua semester (PTK), dengan setiap tahap terdiri dari tiga bagian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik melalui kegiatan pengembangan menggunakan media sponsor. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak untuk mengatasi hambatan adalah dengan mendorong lebih banyak stimulasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suriati, dkk yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelelah Pisang. Penelitian bertujuan mengetahui

gambaran motorik halus anak dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Metode penelitian ini adalah studi observasi kelas yang dilakukan di TK Nurul Ilmi Desa Roko-Roko. Hasil awal menunjukkan bahwa keterampilan motorik anak-anak sangat terganggu karena kurangnya paparan media pembelajaran. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak-anak dengan menggunakan pelepah pisang mencapai tingkat klasik 40% pada hari pertama kelas di TK Nurul Ilmi, atau 6 dari 15 siswa memenuhi kriteria kemajuan pemerintah (BSH). Setelah menyelesaikan tahap pertama, tingkat keberhasilan adalah 53,3%, atau 8 dari 15 anak; 8 anak tersebut memenuhi kriteria yang diakui pemerintah untuk Menjadi Patuh (BSH). Siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 93,3%, atau 14 dari 15 anak, ditempatkan dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 8 dalam dua kategori lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik halus adalah aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengerahkan kekuatan pada bagian tubuh tertentu, seperti kaki, pinggul, dan batang tubuh, serta untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tersebut satu sama lain. Meningkatkan keterampilan motorik yang sehat pada anak sepanjang masa bayi merupakan prioritas karena keterampilan tersebut memengaruhi aktivitas sehari-hari anak, termasuk menulis, makan, bermain, dan aktivitas lainnya. Selain memengaruhi kemampuan untuk duduk tegak, perkembangan motorik yang sehat pada anak meningkatkan kemungkinan mereka mengembangkan otot dan saraf. Anak harus dirangsang atau diberi istirahat agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya, terutama kemampuan mereka untuk membaca dan menulis di sekolah. Tujuan dari

aktivitas Montessori adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang belum terpecahkan, yang dimana ringkasan masalah akan dijadikan kalimat-kalimat pertanyaan. Hipotesis biasa disebut hasil penelitian sementara, karena jawaban hanya berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diangkat oleh peneliti adalah mengenai permasalahan diatas yaitu: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase (Studi Kasus PAUD Riski Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur). Selanjutnya hipotesis tersebut diuji secara statistik sehingga berhasil:

H_0 = Tidak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan montase.

H_a = Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan montase.

